

Pengembangan Perpustakaan Daerah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur

Development of Regional Libraries in Facing the Industrial Revolution 4.0 Era in North Sangatta, East Kutai Regency

Yemmi Liberni* , Syamsuddin Maldun, Nining Haslinda

Pogram Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa
email: yemmiliberni@gmail.com

Diterima: 10 Januari 2022 / Disetujui : 30 Januari 2022

Abstrak

Tulisan ini mendeskripsikan tentang kesiapan dan strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur dalam mengembangkan Perpustakaan Daerah di Sangatta Utara. Dilatarbelakangi dengan era revolusi industri 4.0 dimana pengembangan pelayanan berbasis digital perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan mengikuti zaman, melihat kondisi perpustakaan daerah Sangatta Utara hingga saat ini pelayanannya masih bersifat konvensional. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan pada UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Dimana pada Bab V pasal 14 ayat 3 disebutkan bahwa setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Tulisan ini diharapkan bermanfaat bagi Pemerintah Kabupaten Kutai Timur, serta bagi masyarakat Kabupaten Kutai Timur khususnya Sangatta Utara. Informan Penelitian : Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, Pustakawan, Kepala Seksi Layanan Perpustakaan, Staf Pelayanan Perpustakaan dan Masyarakat Pengguna Peprustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Fokus penelitian adalah pengembangan Perpustakaan Daerah berbasis digital. Data penelitian diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan telaah dokumen. Berdasarkan Penelitian diperoleh hasil bahwa kesiapan pengembangan perpustakaan berbasis digital terkait kesiapan masih ada tugas dan fungsi yang tumpang tindih dikarenakan adanya keterbatasan sumberdaya yang dimiliki dan dalam situasi pandemi covid 19 mengharuskan segala program terkait pengembangan perpustakaan ini harus dilakukan bertahap. Terkait strategi, tujuannya mengarah kepada pengembangan perpustakaan daerah berbasis digital dan canggih sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman khususnya di era revolusi industri 4.0 ini. Pelaksanaan pengembang perpustakaan ini mengikut kepada kebijakan UUD No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur juga merencanakan Program pelatihan kepada beberapa pegawai untuk proses pengembangan perpustakaan digital dan pelaksanaannya.

Kata Kunci: Revolusi Industri 4.0, Perpustakaan Digital, Pengembangan

Abstract

This paper describes the readiness and strategy of the East Kutai Regency Library and Archives Service in developing the Regional Library in North Sangatta. Against the backdrop of the industrial revolution 4.0 era where the development of digital-based services needs to be carried out to meet the needs of the community by following the times, seeing the condition of the North Sangatta regional library until now the service is still conventional. This is not in accordance with the provisions of Law No. 43 of 2007 on libraries. Where in Chapter V article 14 paragraph 3 it is stated that every library develops library services in accordance with advances in information and communication technology. This paper is expected to be useful for the Government of East Kutai Regency, as well as for the people of East Kutai Regency, especially North Sangatta. Research Informants: Head of Service, Secretary of Service, Librarian, Head of Library Services Section, Library Service Staff and Library User Society. This research uses qualitative method with

descriptive method. The focus of the research is the development of digital-based Regional Libraries. Research data obtained through observations, interviews and document review. Based on the research, it was found that the readiness of digital-based library development related to the readiness there are still overlapping tasks and functions due to the limited resources they have and in the COVID-19 pandemic situation, all programs related to the development of this library must be carried out in stages. Regarding strategy, the goal is to develop digital-based and sophisticated regional libraries so that they can keep up with the times, especially in this era of the industrial revolution 4.0. The implementation of this library development follows the policy of the Constitution no. 43 of 2007 on libraries. The Office of the Library and Archives of East Kutai Regency is also planning a training program for several employees for the digital library development process and its implementation

Keywords: *Industrial Revolution 4.0, Digital Library, Development*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 telah mengantarkan era baru globalisasi. Kehadiran revolusi industri keempat telah berdampak pada semua aspek kehidupan, termasuk lembaga/lembaga yang menyediakan layanan informasi, seperti perpustakaan. (Industri et al., 2018). Perpustakaan menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi kinerja layanan mereka untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat saat ini karena kemajuan teknologi dan informasi global. Dengan kemajuan teknologi dan informasi global, salah satu faktor pendorong pemerintah mengupayakan terciptanya lembaga informasi seperti perpustakaan yang maju sesuai dengan kemajuan teknologi dan informasi menjadi salah satu faktor pendorong pemerintah untuk mengupayakan terciptanya lembaga informasi seperti perpustakaan yang maju sesuai dengan kemajuan teknologi dan informasi. Salah satu upaya pemerintah untuk melaksanakan rencana tersebut adalah dengan menerbitkan aturan-aturan yang dapat dijadikan acuan bagi perpustakaan, seperti UUD No.43 Tahun 2007 yang mengatur tentang perpustakaan. (Isral Munir, 2015) Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang tersebut, maka setiap perpustakaan termasuk Perpustakaan Daerah dalam hal ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur berusaha untuk menjalankan amanat Undang-Undang tersebut khususnya Bab V tentang pelayanan perpustakaan.

Perpustakaan Daerah Sangatta Utara juga harus beradaptasi dan berkembang agar tidak tergerus oleh perubahan zaman. Oleh karena itu, tidak selamanya perpustakaan Daerah Sangatta Utara dikelola secara konvensional, akan tetapi harus bertransformasi mengikuti perkembangan teknologi agar dapat menjawab kebutuhan civitas akademika masyarakat Sangatta Utara. Jika Perpustakaan Daerah Sangatta Utara ingin tetap relevan dengan perkembangan zaman dan tidak ketinggalan zaman di era 4.0, maka harus mampu berkembang. Akibatnya, setiap perpustakaan membutuhkan strategi untuk menyelesaikan isu-isu yang muncul. Misalnya, berdasarkan undang-undang nomor 43 tahun 2007 Bab V pasal 14 ayat 3 disebutkan bahwa setiap perpustakaan harus mengembangkan layanan perpustakaan yang konsisten dengan teknologi informasi dan komunikasi kemajuan. Dengan kemajuan teknologi informasi, dinamika lembaga informasi dan hadirnya undang-undang perpustakaan menuntut lembaga perpustakaan untuk berinovasi dalam memberikan informasi, mengelola informasi, melestarikan informasi, memanfaatkan dan menyebarluaskan informasi kepada masyarakat secara cepat, mudah, dan murah.

Perpustakaan Daerah Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur yang telah dibangun sejak tahun 2013 ini masih merupakan perpustakaan yang bersifat sangat konvensional. Sejak tahun dibangunnya Perpustakaan Sangatta utara hingga sekarang tidak memiliki

kemajuan yang pesat. Di era yang serba digital saat ini seharusnya Perpustakaan Daerah Sangatta Utara telah menyiapkan berbagai akses untuk mempermudah masyarakat dalam menggunakan pelayanan perpustakaan, contohnya seperti menyiapkan sistem layanan berbasis digital yang dapat memudahkan masyarakat mengakses perpustakaan. Namun hingga saat ini pelayanan Perpustakaan Daerah Sangatta Utara belum mengarah kesana.

Perpustakaan Daerah Sangatta Utara seharusnya memiliki strategi-strategi khusus dalam menghadapi era baru seperti sekarang ini. Namun yang penulis amati dari artikel-artikel terkait yang membahas tentang program yang selama ini dijalankan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kutai Timur dalam mengembangkan minat membaca masyarakat pada Perpustakaan Daerah Sangatta Utara yakni lebih kepada melaksanakan program perpustakaan keliling. Padahal di Era yang serba Canggih ini Perpustakaan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk lebih mempermudah masyarakat dalam mendapatkan dan menggunakan layanan perpustakaan.

Masalah umum yang dapat kita temui di Perpustakaan Daerah Sangatta Utara adalah kurangnya masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan ini. Ini tidak berarti bahwa perpustakaan akan luput dari perhatian; Penanggungjawabnya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur, akan berupaya meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan di Wilayah Sangatta Utara. Digitalisasi dan peningkatan akses internet, khususnya jurnal elektronik, menjadi bukti keseriusan ini.

Perpustakaan menurut (Sulistyo Basuki, 1991), adalah ruangan yang merupakan bagian dari suatu bangunan. atau struktur itu sendiri, yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lain, yang biasanya diatur dengan cara tertentu untuk penggunaan pembaca daripada untuk dijual. Terdiri dari semua bahan cetak, buku, majalah, laporan, pamflet, prosiding, naskah (script), lembaran musik, berbagai komposisi musik, dan berbagai karya media audiovisual seperti film, slide, kaset, dan disk dalam konteks buku dan lainnya. publikasi. mikrofilm, mikrofis, dan mikroopak adalah contoh mikroform hitam (microopaque).

Perpustakaan umum tidak dapat menjalankan tugas dan fungsinya tanpa bantuan banyak pihak, termasuk masyarakat umum dan pemerintah daerah, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Perpustakaan Nomor: 43 Tahun 2007. Khususnya dalam Bab V ayat 3 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, yang menetapkan bahwa setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan desain penelitian deskriptif. Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, Pustakawan, Kepala Seksi Layanan Perpustakaan, Staf Layanan Perpustakaan, dan Masyarakat Pengguna Perpustakaan menjadi informan dalam penelitian ini. Wawancara, menonton, dan membaca dokumen/dokumentasi digunakan sebagai strategi pengumpulan data. Data tersebut kemudian diolah secara bertahap, dengan klasifikasi, reduksi, deskripsi, dan kesimpulan atau verifikasi data di antaranya.

Penelitian dilaksanakan di Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur. Karena letaknya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kutai Timur bertugas mengembangkan perpustakaan daerah Sangatta Utara yang merupakan bagian dari Kabupaten Kutai Timur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Nasional Provinsi Kalimantan Timur ditetapkan sebagai lembaga teknis provinsi dengan nama Perpustakaan Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 02 Tahun 2001 tentang Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Pada Awal tahun 2017 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Kutai Timur sebelumnya adalah penggabungan dari dua lembaga yaitu Badan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Timur dan Badan Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Timur yang mempunyai Tugas Pokok Berbeda, sebagaimana diketahui pelaksanaan Tugas Pokok, Fungsi dan Kewenangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Kutai Timur didasarkan pada Undang Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, serta Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah.

1. Kesiapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Pengembangan Perpustakaan Daerah di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur

Kesiapan adalah sifat yang menggambarkan tentang pematangan atas aksi dan rencana yang sejalan. Adapun Kesiapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kutai Timur ditandai dengan pemenuhan tuntutan tugas yang telah berjalan baik, pemenuhan sumber daya yang mendukung serta kemampuan yang adaptif terhadap situasi. Maka dalam penelitian ini dikaji dan dianalisis terkait penilaian atas kesiapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kutai Timur terdapa program program yang direncanakan dengan aksi yang seharusnya sejalan dengan program tersebut.

Dalam menjawab rumusan masalah pertama ini, peneliti menggambarkan dalam beberapa indicator yang dirujuk dari Weiner (2009) yaitu:

a) Tuntutan Tugas

Perpustakaan dan kearsipan merupakan pelayanan non-dasar pemerintah yang harus ditangani oleh pemerintah. Dalam kerangka tersebut, Dispusipda Kabupaten Kutai Timur memiliki tugas dan tanggung jawab yang sebanding dengan perangkat daerah yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Terkait tuntutan tugas dalam sudut pandang yang berbeda, maka penggambaran uraian tugas dan tanggung jawab aparat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur dalam struktur organisasi yang dicantumkan dalam rumusan Rencana Strategis Dispusipda.

Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur memiliki peran yang besar terhadap jalannya roda pemerintahan Daerah terutama dalam bidang perpustakaan dan penataan arsip. Secara struktur organisasi, penjabaran tugas dan fungsi perlu dilakukan optimalisasi guna tidak ada ketimpangan pembagian beban tugas pada unit kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur.

Dari penjelasan Kepala Dinas bahwa sesungguhnya perencanaan terhadap perpustakaan digital telah diajukan namun hambatan yang ditemui adalah 50% anggaran harus dipotong karena alasan pandemic covid 19 yang membutuhkan anggaran lebih menyebabkan perencanaan ini harus diundur. Tugas dan fungsi utama Perpustakaan dan Kearsipan sangat penting dalam memastikan bahwa komunitas pengguna informasi puas dengan ketersediaan informasi. Akibatnya, perubahan cepat dan tren masa depan di semua sektor dan lapisan masyarakat, bangsa, dan negara, serta hubungan antar masyarakat, bangsa, dan negara, dapat diamati dan dipantau secara tepat.

b) Ketersediaan Sumber Daya

Ketersediaan Sumber daya saat ini menjadi masalah yang kompleks bagi setiap OPD. Ketersediaan sumber daya manusia dan kelengkapan OPD yang mumpuni dan profesional

merupakan dua komponen yang dapat mendorong dan memiliki kapasitas atau kemampuan untuk mewujudkan visi dan misi Kabupaten Kutai Timur.

Pencapaian sasaran dan tujuan organisasi, maka semua perangkat baik sumber daya manusia maupun dana dan fasilitas harus dapat menunjang pencapaian sasaran tersebut. Dilihat dari sumber daya manusia, dari segi jumlah yang cukup memadai, namun dari kualitas terutama hal kompetensi di bidang teknis perlu ditingkatkan. Dilihat dari sarana dan prasarana aparatur baik Gedung kantor dan sarana mobilitas juga masih dirasakan terbatas, terutama perpustakaan dan arsip, bahan Pustaka, ruang pelayanan, ruang kerja, depo arsip dan mobil operasional kantor.

Peran strategis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kutai Timur sesuai dengan tupoksi dan mandate yang diberikan, untuk memajukan pelayanan terhadap masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia cerdas, tertib arsip, mandiri dan budaya saing yang berorientasi pada sector agribisnis dan agroindustry melalui kegiatan pelayanan perpustakaan, penataan, dan pelestarian arsip baik arsip aktif, inaktif maupun arsip statis, serta pelestarian dan penyelamatan dokumen-dokumen daerah/negara sebagai dokumen sejarah yang bermanfaat sepanjang sejarah bangsa.

Melalui program Kutai Timur yaitu Kearsipan yang cerdas, tertib, mandiri, dan berdaya saing, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan berperan strategis dalam menyiapkan program-program pembangunan di bidang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya dapat menyentuh kehidupan masyarakat secara langsung, terutama berupa ilmu-ilmu praktis yang dapat meningkatkan harkat dan martabat masyarakat. Kutai Timur adalah sebuah kabupaten di provinsi Kalimantan Timur.

c) Faktor Situasional

Dalam uraian Faktor Situasional ini, Peneliti berusaha memberikan gambaran dalam penjabaran tantangan dan hambatan yang sedang dihadapi Dispusip Kutai Timur dalam proses pengembangan menuju perpustakaan yang berbasis digital. Diuraikan oleh informan dalam penelitian ini, yaitu Kepala Dinas Dispusipda Kutai Timur bahwa Saat ini, dalam menghadapi tantangan dan hambatan situasional ini adalah keterbatasan anggaran yang sebaiknya segala proses terkait pengembangan akan dilaksanakan bertahap untuk menyesuaikan anggaran yang ada.

Diakui juga bahwa dalam skala nasional hambatan dan tantangan yang dihadapi bersama yaitu adanya pandemic covid 19 yang menuntut untuk segala aktivitas dilakukan di rumah dan meminimalkan aktivitas yang dilakukan di luar rumah. Sedangkan dalam Organisasi Pemerintah Daerah, Khususnya dalam pengembangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan yang berbasis digital membutuhkan kerja sama yang maksimal antara OPD, Sumber daya manusia yang memadai juga sarana dan prasarana yang lebih baik. Namun komponen tersebut mustahil terlaksana jika tidak didukung dengan anggaran dan biaya yang minim, sedangkan mengingat keadaan sekarang berdasarkan skala prioritas bahwa segala bentuk anggaran instansi dialihkan untuk bantuan covid 19 yang belum ditemukan akhir dari kondisi ini.

2. Strategi Pengembangan Perpustakaan Daerah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur

Strategi adalah upaya dan Langkah strategis yang diambil dalam rangka pemenuhan perencanaan yang bersifat strategis. Dalam tahap ini, peneliti merujuk kepada data Rencana Strategis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur dimana didalamnya memuat tujuan, program dan kebijakan terkait pengembangan dispusip Kutai Timur. Renstra OPD merupakan Langkah awal untuk melakukan Rencana Kerja OPD dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan. Untuk menjawab kebutuhan lingkungan

strategis, nasional, dan global, Rencana Strategis OPD melibatkan integrasi pengetahuan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Berdasarkan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur, kami menetapkan tujuan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan daerah.
- 2) Meningkatkan pelayanan publik di bidang kearsipan.
- 3) Mengembangkan perpustakaan dalam era globalisasi dengan sistem informasi dan dokumentasi yang bertaraf nasional.
- 4) Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan.
- 5) Meningkatkan sarana prasarana perpustakaan dan kearsipan.
- 6) Meningkatkan pelestarian dokumen/ Arsip dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- 7) Meningkatkan informasi dan dokumentasi dalam rangka mewujudkan kemandirian Kutai Timur melalui pengembangan agribisnis dan agroindustri.

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan di atas, maka dirumuskan sasaran sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya gemar dan budaya baca masyarakat.
- 2) Meningkatnya tata kelola kearsipan.
- 3) Terwujudnya pengembangan dan peningkatan layanan jaringan informasi yang bertaraf nasional.
- 4) Terwujudnya masyarakat yang terampil dalam penggunaan jasa perpustakaan.
- 5) Meningkatnya sarana dan prasarana perpustakaan.
- 6) Terpeliharanya sarana pengolahan dan penyimpanan arsip.
- 7) Tersedianya jasa layanan informasi dan dokumentasi untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- 8) Tersedianya informasi dan dokumentasi untuk mewujudkan keberhasilan Kutai Timur cerdas, mandiri di bidang pembangunan agribisnis dan agroindustri.

Dengan pesatnya perkembangan globalisasi informasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur berupaya untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi dalam berbagai hal, antara lain terus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, kualitas dukungan komunikasi, peralatan (Infrastruktur, Kamera, kualitas jaringan internet), penyelesaian Gedung Perpustakaan. Perwakilan, dan rekonstruksi gedung perpustakaan lama.

Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi informasi yang terus berlangsung untuk dapat mewujudkan bagian dari pusat informasi dan komunikasi dimana masyarakat dapat dengan mudah memperoleh segala jenis data dan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat, tepat, akurat, dan terpercaya.

a) Kebijakan

Dalam hal ini, kebijakan adalah patokan dan penuntun yang diupayakan dapat sesuai dengan telaah visi misi, pemenuhan tugas dan tanggung jawab serta program yang akan dilaksanakan.

Kebijakan yang ditetapkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur sesuai dengan kewenangan yang ada adalah sebagai berikut :

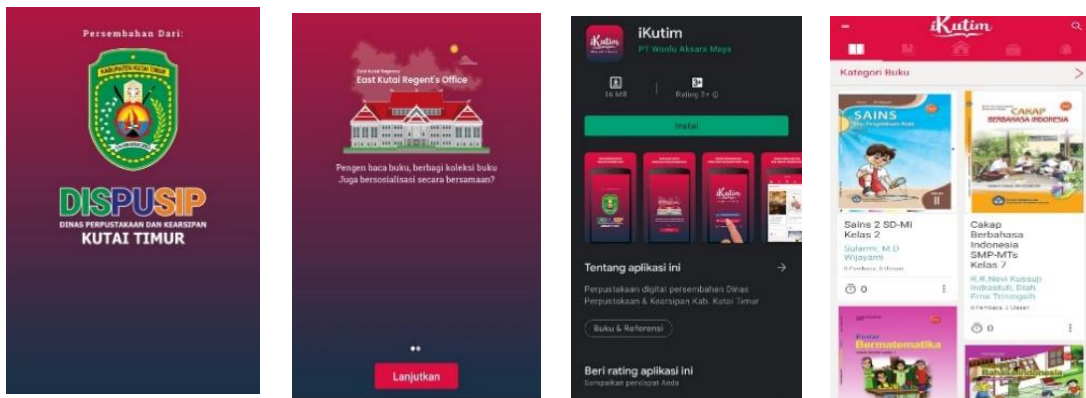
- 1) Peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan;
- 2) Menghasilkan tata naskah dinas dan arsip yang sesuai dengan aturan;
- 3) Peningkatan bahan pustaka dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat;
- 4) Mewujudkan masyarakat yang berbudaya baca dan berwawasan luas sehingga dapat meningkatkan ekonomi kerakyatan.

- 5) Pemenuhan anggaran yang memadai guna mengembangkan sarana dan prasarana perpustakaan.
 - 6) Pemanfaatan sarana dan prasarana kearsipan yang baik;
 - 7) Penyelamatan dokumen/ arsip penting yang bernilai sejarah;
 - 8) Menentukan lokasi yang strategis agar mudah dijangkau oleh pengguna. Penjabaran Visi, Misi.
- b) Program

Program adalah kegiatan yang dilaksanakan sebagai wujud upaya pemenuhan hasil telaah visi misi Dinas Perpustakaan Kutai Timur. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan saat ini sedang mempersiapkan banyak hal terkait pengembangan, menurut hasil wawancara bersama Dra. Saripah bahwa membutuhkan segala tenaga dan upaya agar dapat terealisasi, namun diakui juga untuk tidak tergesa-gesa. Melainkan membutuhkan perencanaan matang, kualitas SDM yang maksimal dan tentunya sosialisasi yang maksimal kepada masyarakat.

Salah satu program andalan Dispusipda saat ini yang masih dalam tahap pengembangan yaitu perpustakaan berbasis aplikasi yang sudah bisa di download di playstore, Fokus Program yang merujuk pada pengadaan sarana dan prasarana serta pengembangan aplikasi merupakan langkah strategis yang diambil menuju kesiapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam mengembangka Perpustakaan berbasis digital.

peneliti mencoba mengkonfirmasi adanya aplikasi tersebut. Ini merupakan program dalam hal pengembangan Perpustakaan Daerah yang akan dijalankan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur sebagai Perpustakaan berbasis Digital dan Adapun hasil pencarian aplikasi yang dimaksud, dapat dilihat dalam gambar dibawah ini;



Gambar 1. Aplikasi Perpustakaan berbasis Digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur

Sementara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur menghadapi hambatan dan tantangan senada bahwa ketersediaan sarana dan prasarana perlu dioptimalkan dalam menunjang efektivitas pelayanan arsip dan keterdesediaan referensi buku dalam perpustakaan.

D. KESIMPULAN

Terkait Kesiapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam pengembangan Perpustakaan Daerah di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur digambarkan dengan indicator bahwa Tuntutan tugas dalam OPD atau SKPD pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam pengembangan perpustakaan daerah belum terserap secara optimal, masih banyak tugas dan fungsi yang tumpang tindih. Tuntutan tugas yang tumpang tindih terjadi

karena adanya keterbatasan sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang belum begitu memadai disebabkan dengan anggaran dan dana yang juga terbatas. Faktor Situasional saat ini, mengharuskan segala program terkait pengembangan perpustakaan dan kearsipan harus dilakukan bertahap, dikarenakan dengan pandemic Covid 19 yang harus memangkas anggaran dan dana instansi ini untuk dialihkan bantuan kepada mereka yang terdampak covid 19, sehingga sulit untuk memaksimalkan pelaksanaan program, selain itu, terbatas dalam melakukan segala aktivitas yang mengharuskan sosialisasi di lapangan ataupun bimtek dalam peningkatan sumber daya manusia karena mengingat sekarang harus dilakukan protocol Kesehatan ketat. Oleh karena itu, dalam hal ini perlu penetapan skala prioritas yang tepat, yang menjadi prioritas untuk dilakukan dan disesuaikan dengan dana serta anggaran yang tersedia.

Terkait Strategi pengembangan perpustakaan daerah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur, digambarkan dalam indicator bahwa Penetapan tujuan yang sudah baik namun membutuhkan realisasi yang juga harus baik. Tujuannya tentu mengarah kepada pengembangan perpustakaan dan kearsipan yang berbasis digital dan canggih sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman khususnya di era revolusi industry 4.0 ini. Dalam realisasi tujuan dan sasaran, dibutuhkan kebijakan yang mengikat dan dapat dijadikan acuan dalam segala hal. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2009 tentang kearsipan dan pada undang-undang no 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, pada Bab V pasal 14 ayat 3 dikatakan bahwa Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Serta diwujudkan dalam Rencana Strategis OPD yang harus memasukkan pengembangan perpustakaan dan kearsipan sebagai program yang mutlak dilaksanakan. Program, yaitu berfokus pada peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam memahami teknologi itu sendiri serta pengembangan Perpustakaan dan Kearsipan yang berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Armenakis, A.A., Harris, S.G. and Mossholder, K. W. (1993). Creating readiness for organizational change. *Human Relations*, 46, 681–703.
- AROBAY, Y. (2020). Strategi Riau Televisi Dalam Mempertahankan Budaya Lokal Melalui Program Senandung Melayu. <http://repository.uin-suska.ac.id/35054/>
- Henry Mintzberg, Joseph Lampel, J. B. Q. (2003). *The Strategy Process: Concepts, Contexts, Cases* (4th, illustr ed.). Prentice Hall.
- Industri, R., Tantangan, D. A. N., & Sosial, P. (2018). Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 22–27. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>
- Isral Munir. (2015). Implementasi undang-undang ri nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan di badan perpustakaan arsip dan dokumentasi provinsi sulawesi utara menurut persepsi pustakawan. volume 5, 1–2.
- R.ArdiyansyahLi, B. A. B. (2000). Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta:ANDI, 2000), hlm. 39. 9–43.
- Sulistyo Basuki. (1991). Sistem Pengelolaan Perpustakaan Khusus Kedinasan. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 16(1–6), 3–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/j.baca.v16i1-6.18>
- Weiner, B. J. (2009). A theory of organizational readiness for change. *Implementation Science*, 4, 1–9.